PEMBERDAYAAN CALON PENDIDIK PAUD MELALUI PELATIHAN PENCIPTAAN LAGU ANAK BERBASIS MUSIK TINGKILAN

Meita Setyawati[1*] , Ayu Aprilia Pangestu Putri[2]

[1,2] Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Email : meita.setyawati@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Musik Tingkilan merupakan salah satu kekayaan seni musik lokal Kutai yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran seni dan pengenalan kearifan lokal bagi anak usia dini. Pemanfaatannya memerlukan kreativitas calon pendidik dalam mengembangkan lagu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa PGPAUD Universitas Mulawarman dalam menciptakan lagu anak berbasis kearifan lokal dengan iringan Musik Tingkilan. Kegiatan dilaksanakan pada 8–9 September 2026 dengan melibatkan 65 mahasiswa yang dibagi ke dalam 10 kelompok. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) melalui tahapan pengenalan karakteristik lagu anak dan Musik Tingkilan, eksplorasi tema kearifan lokal, penyusunan lirik dan melodi, praktik penciptaan lagu, pendampingan, serta presentasi dan evaluasi karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh 10 kelompok berhasil menghasilkan satu karya lagu anak, sehingga terkumpul 10 lagu yang mengangkat tema budaya Kutai, Erau, Sungai Mahakam, Belimbur, fauna, dan simbol budaya lokal. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengolah unsur budaya lokal menjadi karya lagu anak dengan Musik Tingkilan sebagai dasar iringan. Kegiatan ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kreativitas calon pendidik serta memperluas pemanfaatan musik tradisional sebagai sumber belajar kontekstual untuk mengenalkan kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: kearifan lokal; lagu anak; mahasiswa PGPAUD; musik tingkilan; pendidikan anak usia dini.

Abstract

Tingkilan music is one of the valuable local musical traditions of the Kutai community that has the potential to serve as a learning resource for arts education and local wisdom introduction in early childhood education. Its integration into learning requires prospective teachers to develop creativity in composing songs that suit young children's characteristics and developmental needs. This community service program aimed to improve the skills of Early Childhood Education (PGPAUD) students at Mulawarman University in composing children's songs based on local wisdom accompanied by Tingkilan music. The program was conducted on September 8–9, 2026, involving 65 students divided into 10 groups. The implementation adopted a Project-Based Learning (PjBL) approach through several stages: introduction to children's song characteristics and Tingkilan music, exploration of local wisdom themes, lyric and melody composition, song creation practice, mentoring, and work presentation and evaluation. The results showed that all 10 groups successfully produced one children's song, resulting in 10 original songs featuring themes related to Kutai culture, the Erau festival, the Mahakam River, Belimbur, local fauna, and cultural symbols. These achievements demonstrate the students' ability to transform local cultural elements into children's songs using Tingkilan music as the basis for musical accompaniment. The program contributes to developing prospective teachers' creativity and expanding the use of traditional music as a contextual learning resource for introducing local wisdom in early childhood education.

Keywords: *children's songs; early childhood education; local wisdom; musik tingkilan; PGPAUD students.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Musik dan lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan untuk menyampaikan materi dan pesan moral (Destiana et al., 2024). Penggunaan lagu berbasis budaya lokal juga dapat mengenalkan nilai dan identitas budaya sejak dini (Amalia et al., 2025; Maknun & Pamungkas, 2025). Oleh karena itu, kemampuan menciptakan lagu anak berbasis kearifan lokal penting dimiliki oleh calon pendidik PAUD.

Salah satu potensi budaya Kalimantan Timur yang dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran musik adalah Musik Tingkilan dalam tradisi masyarakat Kutai. Suprayedno (2024) menjelaskan bahwa Tingkilan terus mengalami perkembangan mengikuti dinamika sosial masyarakat. Sementara itu, Fahrurazi et al. (2023) menunjukkan bahwa pelestarian Tingkilan dilakukan melalui kegiatan sanggar, pendidikan, dan kerja sama kebudayaan. Karakter musikal Tingkilan, seperti gambus, ketipung, irama, serta tradisi pantun dan syair, memiliki potensi untuk diadaptasi menjadi inspirasi penciptaan lagu anak.

Pengembangan lagu anak berbasis Musik Tingkilan perlu memperhatikan kesederhanaan lirik, kemudahan melodi, tema yang dekat dengan kehidupan anak, serta kesesuaian dengan perkembangan usia dini. Raharjo (2021) menunjukkan bahwa penciptaan lagu dapat meningkatkan kreativitas dan memperkaya perbendaharaan lagu anak. Tarwiyah (2023) juga menegaskan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran musik bagi calon pendidik PAUD. Dengan demikian, keterampilan menciptakan lagu menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa PGPAUD.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan penciptaan lagu anak berbasis Musik Tingkilan bagi mahasiswa PGPAUD Universitas Mulawarman. Pelatihan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), yang melibatkan mahasiswa dalam eksplorasi tema budaya Kutai, penyusunan lirik, pengembangan melodi, dan praktik penciptaan lagu secara berkelompok. Unsur musikal Tingkilan diperkenalkan melalui audio rekaman gambus sebagai sumber melodi dan iringan serta permainan ketipung secara langsung sebagai pengiring ritmis. Pendekatan PjBL memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam proses kreatif hingga menghasilkan karya (Botella Nicolás & Ramos, 2021).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan Musik Tingkilan sebagai sumber inspirasi musikal dalam penciptaan lagu anak, bukan sekadar sebagai materi pengenalan musik tradisional. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

mahasiswa PGPAUD dalam menciptakan lagu anak berbasis kearifan lokal. Luaran kegiatan berupa karya lagu anak diharapkan dapat menjadi alternatif materi pembelajaran seni musik sekaligus media pengenalan budaya Kutai bagi anak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan penciptaan lagu anak berbasis Musik Tingkilan diikuti oleh 65 mahasiswa semester 3 angkatan 2025 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Universitas Mulawarman. Kegiatan dilaksanakan di luar jadwal perkuliahan reguler sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan keterkaitan materi pada mata kuliah Metode Pengembangan Seni Musik dan Lagu Anak Usia Dini. Keterkaitan tersebut diwujudkan melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pengembangan pembelajaran seni musik bagi anak usia dini. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok untuk mendukung proses eksplorasi, kolaborasi, dan penciptaan lagu. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu 8–9 September 2026, bertempat di lingkungan Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, pukul 08.00–12.00 WITA.

Pelatihan dipandu oleh dosen PGPAUD Universitas Mulawarman yang sekaligus berperan sebagai praktisi dan penggiat Musik Tingkilan. Dalam pelaksanaannya, Sanggar Budaya Gantari Akusara dilibatkan sebagai mitra pendamping untuk mendukung pengenalan dan eksplorasi Musik Tingkilan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan mencakup pengenalan karakteristik musikal Tingkilan serta pemanfaatan unsur musik tradisional tersebut dalam proses penciptaan lagu anak. Pada tahap eksplorasi musikal, peserta menggunakan ketipung yang dimainkan secara langsung, sedangkan suara gambus disediakan melalui audio rekaman. Peralatan pendukung yang digunakan meliputi laptop, speaker aktif, mikrofon, proyektor, alat tulis, dan kertas kerja. Seluruh sarana tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian materi, pemutaran audio, praktik musikal, diskusi kelompok, dan penyusunan karya lagu anak. Berikut adalah pamflet kegiatan



Gambar 1. Pamflet Kegiatan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), yaitu pembelajaran yang berorientasi pada proses menghasilkan produk berupa karya lagu anak. Kegiatan diawali dengan pengenalan karakteristik lagu anak usia dini dan Musik Tingkilan sebagai musik tradisional masyarakat Kutai. Selanjutnya, mahasiswa mengeksplorasi tema kearifan lokal, menyusun lirik, mengembangkan melodi, dan mengolah iringan Musik Tingkilan. Selama proses tersebut, dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan masukan untuk membantu mahasiswa menyempurnakan karya. Rincian materi dan waktu pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Hari dan tanggal	Waktu	Materi kegiatan
Hari pertama, 8 September 2026	08.00–12.00 WITA	Pengenalan karakteristik lagu anak dan Musik Tingkilan, eksplorasi tema kearifan lokal, penentuan tema kelompok, serta penyusunan ide dan lirik lagu.
Hari kedua, 9 September 2026	08.00–12.00 WITA	Pengembangan melodi dan iringan Musik Tingkilan, pendampingan dan penyempurnaan karya, serta presentasi dan evaluasi lagu anak.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung selama dua hari, yaitu pada 8–9 September 2026, pukul 08.00–12.00 WITA, bertempat di Universitas Mulawarman. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan karakteristik lagu anak dan Musik

Tingkilan, dilanjutkan dengan eksplorasi tema kearifan lokal Kutai serta penyusunan ide dan lirik lagu secara berkelompok. Pada hari kedua, peserta melanjutkan proses penciptaan melalui pengembangan melodi dan iringan Musik Tingkilan. Setiap kelompok memperoleh pendampingan untuk menyempurnakan karya, kemudian mempresentasikan lagu yang telah diciptakan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap hasil karya peserta. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menciptakan lagu anak dengan mengintegrasikan unsur musikal dan budaya lokal Kutai.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap proses penciptaan dan produk lagu anak yang dihasilkan mahasiswa. Evaluasi proses menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlibatan mahasiswa dalam eksplorasi tema, kreativitas, dan kerja sama kelompok selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi produk menggunakan rubrik penilaian yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian tema dengan kearifan lokal Kutai, keterpahaman lirik, kemudahan melodi yang mencakup kesesuaian ambitus nada dengan kemampuan anak usia dini, serta pemanfaatan unsur Musik Tingkilan sebagai basis iringan musikal. Penilaian dilakukan oleh penulis bersama tim pelaksana berdasarkan hasil karya lagu yang dikembangkan oleh masing-masing kelompok. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor 1 menunjukkan kategori kurang dan skor 4 menunjukkan kategori sangat baik. Nilai akhir dikonversi ke dalam skala 0–100. Karya dinyatakan memenuhi kriteria keberhasilan apabila memperoleh nilai minimal 80. Luaran kegiatan berupa sepuluh karya lagu anak yang

dikembangkan oleh kelompok mahasiswa dengan tema kearifan lokal yang beragam. Karya tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran seni musik sekaligus sarana pengenalan budaya lokal bagi anak usia dini.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Produk Lagu Anak Berbasis Musik Tingkilan

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
1	Kesesuaian tema	Kesesuaian tema dan isi lagu dengan kearifan lokal serta budaya Kutai.
2	Keterpahaman lirik	Penggunaan bahasa sederhana, jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3	Kemudahan melodi	Melodi mudah dinyanyikan serta memiliki ambitus nada yang sesuai dengan kemampuan musikal anak usia dini.
4	Pemanfaatan Musik Tingkilan	Penggunaan unsur musikal Musik Tingkilan sebagai basis iringan lagu anak.

Tabel 3. Skala Penilaian Produk

Skor	Kategori	Keterangan
4	Sangat baik	Indikator penilaian terpenuhi secara sangat baik.
3	Baik	Indikator penilaian terpenuhi dengan baik.
2	Cukup	Indikator penilaian cukup terpenuhi, tetapi masih memerlukan perbaikan.
1	Kurang	Indikator penilaian belum terpenuhi secara memadai.

Rumus perhitungan nilai:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{S \quad P}{S \quad M} \times 100$$

Kriteria keberhasilan produk ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Akhir dan Kriteria

Nilai Akhir	Kriteria
80–100	Memenuhi kriteria keberhasilan
Di bawah 80	Belum memenuhi kriteria keberhasilan

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Karya Penciptaan Lagu Anak Berbasis Musik Tingkilan

Kegiatan pelatihan penciptaan lagu anak berbasis Musik Tingkilan menghasilkan 10 karya lagu yang dikembangkan oleh mahasiswa PGPAUD Universitas Mulawarman. Karya-karya tersebut mengangkat beragam tema kearifan lokal, mulai dari tradisi, lingkungan alam, fauna, kuliner, hingga musik tradisional Kutai. Berikut Ringkasan judul, tema dan isi karya

Tabel 5. Karya Lagu Anak Berbasis Musik Tingkilan

No.	Judul lagu	Tema dan isi karya
1	Adatnya Erau	Pengenalan tradisi Erau sebagai bagian dari budaya masyarakat Kutai.
2	Dayung Mahakam	Sungai Mahakam dan aktivitas mendayung sebagai inspirasi lagu bertema lingkungan lokal.
3	Senangnya di Tanah Kutai	Kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya serta kehidupan masyarakat Kutai.
4	Cerita di Museum Kutai	Museum Tempat Pengenalan Budaya
5	Si Lembuswana	Lembuswana sebagai simbol budaya yang dikenal dalam tradisi Kutai.
6	Tingkilan	Pengenalan Musik Tingkilan sebagai musik tradisional masyarakat Kutai.
7	Bekantan Si Idung Panjang	Bekantan sebagai fauna khas Kalimantan yang dikenalkan melalui lagu anak
8	Belimbur	Tradisi Belimbur yang dikaitkan dengan suasana keceriaan dan kebersamaan.
9	Ulur Naga	Cerita lokal tentang naga yang dikaitkan dengan Sungai Mahakam dan budaya Kutai.
10	Makanan Khas Kutai	Pengenalan kuliner tradisional Kutai

2. Hasil Penilaian Karya Lagu Anak

Bagian ini menyajikan hasil penilaian terhadap sepuluh karya lagu yang dihasilkan mahasiswa. Penilaian dapat menggunakan aspek-aspek berikut:

1. Kesesuaian tema dengan kearifan lokal Kutai.
2. Kreativitas dan kesesuaian lirik dengan karakteristik anak usia dini.
3. Kesesuaian melodi dengan kemampuan musikal anak.
4. Penggunaan unsur Musik Tingkilan dalam iringan.
5. Kreativitas dan penyajian karya.

Tabel 6. Hasil Penilaian Karya Lagu Anak

Kelompok	Nilai
1	86
2	89
3	92
4	**95**
5	88
6	84
7	90
8	87
9	91
10	85
Rata-rata	**88,7**

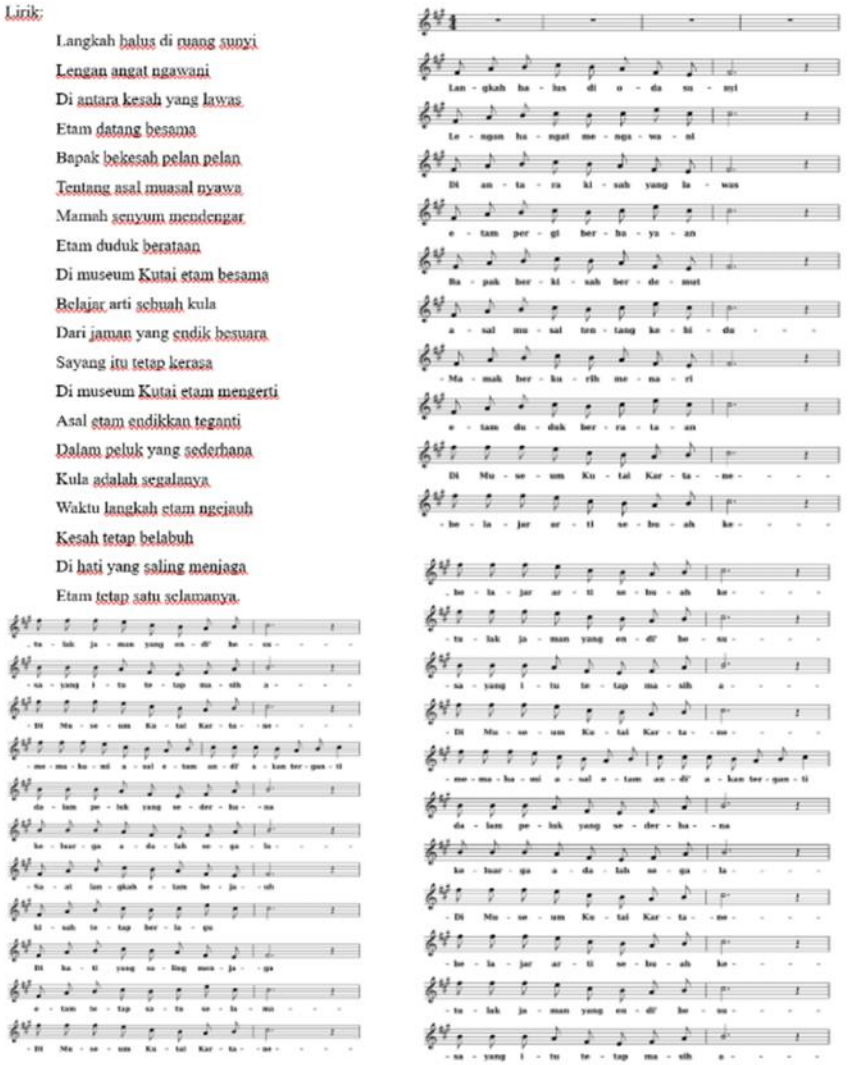

Gambar 3. Lirik lagu dan Not Balok Cerita di Museum Kutai

Salah satu karya yang memperoleh hasil penilaian terbaik adalah lagu ciptaan Kelompok 4. Karya ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan tema kearifan lokal Kutai ke dalam bentuk lagu anak. Lirik lagu mengangkat unsur budaya dan kehidupan masyarakat Kutai, sedangkan penyajian musikalnya dikembangkan dengan mengadaptasi unsur Musik Tingkilan. Berikut disajikan lirik dan notasi lagu sebagai representasi hasil penciptaan mahasiswa.

3. Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan sepuluh karya lagu anak dengan mengangkat berbagai tema kearifan lokal Kutai. Tema yang dipilih mencerminkan keberagaman budaya lokal, meliputi tradisi Erau dan Belimbur, lingkungan Sungai Mahakam, fauna khas Kalimantan, kuliner, serta Musik Tingkilan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan lagu anak sekaligus dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran seni musik di PAUD. Temuan ini sejalan dengan Amalia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lagu berbasis budaya lokal dapat digunakan untuk mengenalkan nilai dan budaya setempat kepada anak. Destiana et al. (2024) juga menjelaskan bahwa lagu anak dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menyampaikan materi dan pesan moral.

Berdasarkan hasil penilaian, sepuluh karya memperoleh nilai rata-rata 88,7, dengan nilai tertinggi 95 pada Kelompok 4 dan nilai terendah 84 pada Kelompok 6. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum karya mahasiswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu nilai minimal 80. Penggunaan Musik Tingkilan sebagai basis iringan juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengintegrasikan unsur musik tradisional ke dalam penciptaan lagu anak. Hasil ini sejalan dengan Raharjo (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan tema pembelajaran melalui penggubahan dan penciptaan lagu dapat meningkatkan kreativitas serta memperkaya perbendaharaan lagu anak usia dini.

Karya Kelompok 4 yang memperoleh nilai tertinggi menjadi salah satu representasi keberhasilan pelatihan. Hasil ini memperlihatkan bahwa melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang Musik Tingkilan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi budaya lokal, menyusun lirik, mengembangkan melodi, dan menghasilkan karya lagu anak. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan media pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan Tarwiyah (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran musik berbasis

budaya lokal dalam pendidikan calon pendidik PAUD. Selain itu, Botella Nicolás dan Ramos Ramos (2021) menunjukkan relevansi pembelajaran berbasis proyek dalam memberikan pengalaman aktif kepada peserta didik melalui proses penciptaan karya musik.

Selama pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, terutama dalam proses penyusunan melodi dan penyesuaian iringan Musik Tingkilan dengan karakteristik lagu anak. Kemampuan musikal mahasiswa yang beragam, khususnya dalam memahami notasi dan mengembangkan melodi, memerlukan pendampingan selama proses penciptaan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan selama dua hari dengan durasi empat jam setiap hari menyebabkan proses eksplorasi dan penyempurnaan karya belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan alokasi waktu yang lebih panjang pada kegiatan pelatihan berikutnya.

Dibandingkan dengan kegiatan Amalia et al. (2025) yang memanfaatkan lagu lokal sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran anak usia dini, serta Tarwiyah (2023) yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran musik calon pendidik PAUD, kegiatan ini memiliki penekanan pada keterampilan mahasiswa dalam menciptakan lagu anak secara langsung dengan menggunakan Musik Tingkilan sebagai dasar iringan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengenalan budaya lokal, tetapi juga memberikan pengalaman kepada calon pendidik untuk menghasilkan karya musik yang dapat dikembangkan sebagai materi pembelajaran PAUD.

Meskipun berhasil menghasilkan sepuluh karya lagu anak, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Pelatihan hanya melibatkan mahasiswa PGPAUD Universitas Mulawarman dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, evaluasi lebih difokuskan pada proses penciptaan dan penilaian produk lagu, sehingga belum mengukur secara langsung respons anak maupun efektivitas lagu ketika diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan pendampingan lanjutan, dokumentasi audio-visual, serta uji coba lagu dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengetahui kesesuaian dan potensinya sebagai media pengenalan budaya lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penciptaan lagu anak berbasis Musik Tingkilan bagi mahasiswa PGPAUD Universitas Mulawarman berhasil menghasilkan sepuluh karya lagu anak yang mengangkat beragam tema kearifan lokal Kutai, meliputi tradisi, lingkungan

alam, fauna, kuliner, dan musik tradisional. Hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,7, dengan nilai tertinggi 95 pada Kelompok 4. Capaian tersebut menunjukkan bahwa karya mahasiswa secara umum telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL), mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi budaya lokal, menyusun lirik, mengembangkan melodi, dan memanfaatkan Musik Tingkilan sebagai iringan lagu anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Musik Tingkilan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber inspirasi penciptaan lagu sekaligus media pembelajaran seni musik berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kreativitas calon pendidik PAUD dalam menghadirkan pembelajaran seni musik yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengenalan budaya lokal sejak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, disarankan agar mahasiswa PGPAUD terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan lagu anak dengan mengangkat kearifan lokal sebagai sumber inspirasi pembelajaran seni musik. Dosen dan pendidik PAUD diharapkan dapat memanfaatkan Musik Tingkilan sebagai alternatif media pembelajaran untuk memperkenalkan budaya daerah kepada anak usia dini. Selain itu, kegiatan pelatihan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta, memperdalam eksplorasi unsur musikal Musik Tingkilan, serta menghasilkan karya lagu yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Umairoh, S. N., Amelia, V. T., & Syafri, F. (2025). Pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan budaya lokal lagu Pantai Panjang di TK Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 8*(1), 52–60. https://doi.org/10.29300/ja.v8i1.8902

Botella Nicolás, A. M., & Ramos Ramos, P. (2021). A aprendizagem baseada em projetos na aula de música: Uma revisão sistemática. *Per Musi*, (40), 1–15. https://doi.org/10.35699/2317-6377.2020.24084

Destiana, E., Wadiyo, W., Utomo, U., & Sukmayadi, Y. (2024). Implementation of children's songs in early childhood learning: Descriptive study in Sidoarjo (Indonesia). *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*. https://proceeding.unnes.ac.id/icoella/article/view/3797

Fahrurazi, F., Gunawan, A., & Pratama, Z. W. (2023). Strategi Sanggar Seni Karya Budi dalam menjaga kesenian Tingkilan tradisional Kutai di Kalimantan Timur. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik, 3*(2), 85–92. https://doi.org/10.30872/mebang.v3i2.66

Maknun, J., & Pamungkas, J. (2025). Conceptualizing local wisdom elements in the development of art materials in early childhood education: A case study. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 12*(2), 116–128. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.26040

Raharjo, I. B. (2021). Pengembangan dan pemanfaatan tema pembelajaran dalam

penggubahan dan penciptaan lagu anak usia dini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, 4*(1), 58–69. https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p58-69

Suprayedno. (2024). Eksistensi dan perubahan Tingkilan dalam kebudayaan masyarakat Kutai Kecamatan Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, 9*(2), 152–163. https://doi.org/10.24821/invensi.v9i2.9745

Tarwiyah, T. (2023). ECE music courses in higher education: Rhythmic learning based on local culture through the solfeggio technique. *JPUD—Jurnal Pendidikan Usia Dini, 17*(1), 134–143. https://doi.org/10.21009/JPUD.171.10